

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
GURU  
DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTs. MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

Skripsi  
Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:  
**SELMA OKTOPIANA**  
NPM : 1511030239

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1440 H / 2019 M**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU  
DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTs. MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

**SELMA OKTOPIANA  
NPM : 1511030239**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

Dosen Pembimbing I : Drs. H, Mukti, M.ag

Dosen Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S. Pd., M.Pd

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Seiring dengan kemajuan pendidikan yang berkembang saat ini guru dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar, untuk itu kesadaran dari guru dan kepala sekolah harus tumbuh didalam diri untuk meningkatkan pendidikan. Untuk mencapai pembelajaran yang membuat perencanaan mengajar dan menguasai bahan materi serta metode yang digunakan harus bervariasi selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah disediakan harus diberdaya gunakan. Tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik. Namun memang terlihat bahwa kinerja guru dari beberapa guru bidang studi pendidikan agama Islam belum terlaksana secara maksimal, disini terlihat pentingnya pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini juga perlu dijalankan setiap semestinya agar guru itu dapat memperbaiki keterampilan mengajarnya, selain itu juga perlu ada dukungan dari pihak sekolah baik itu dari kepala Sekolah, guru-guru dan staf sekolah agar pelaksanaan supervisi klinis ini dapat berjalan dengan baik, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta kualitas dan kuantitas sekolah dapat meningkat secara keseluruhan. Dalam supervisi klinis ini diharapkan guru bidang studi pendidikan agama Islam setelah pelaksanaan supervisi klinis ini adalah meningkatnya kemampuan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru mulai memperbaiki proses belajar mengajarnya sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Kinerja Guru



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS MUHAMADIYAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : SELMA OKTOPIANA**

**NPM : 1511030239**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Mukti, SY.M.Ag  
NIP. 195705251980031005**

**Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd  
NIP. 196704201998031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.  
NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS MUHAMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, SELMA OKTOPIANA, NPM: 1511030239, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at/06 September 2019.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Aditia Fradito, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Drs. H. Mukti SY, M. Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd, M.Pd** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**



**Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ  
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

“Kami Telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan Telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan Hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,” ( Q.S Al-Anbiyaa’: 73)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, ( Jakarta : AlQur'an dan Terjemahannya 2006), h. 328

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi yang tulus kepada ku:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Kapli dan Ibu Mazni yang telah melahirkan ku, membesarkan ku, membimbing dan yang senantiasa selalu berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Terimakasih atas kasih sayang dan perjuangan sepanjang hidup ku, kalian tak akan dapat tergantikan.
2. Kakak dan adik ku yang sangat aku sayangi, Riduwan, Septi Yulidar Maulana, Siti Ai Julaiha, Megawati, Arni Evriyanti, Serli Oktopiani, Lengki Adi Saputra yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan, kalian kakak dan adik terbaik ku.
3. Keponakan ku, Alvin Khustiawan, Dita Amelia, Rasya Zaskia Bilqis, Arya Bima, Nadia, Nizan Febianda yang selalu memberikan senyuman kebahagiaan.
4. Teman-teman ku yang selalu ada disaat susah dan senang titin ayu sopia, juwita sari, hilda soraya, aris yulina, suci.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu aku kenang.

## RIWAYAT HIDUP

Selma Oktopiana dilahirkan di Padang Binjai Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu, pada tanggal 30 Oktober 1997, Anak ke Enam dari tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak Kapli.Z dan Ibu Mazni.

Penulis mulai menempuh Sekolah Dasar di SDN 1 Tetap dari tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah tingkat pertama di SMP Negeri 1 Tetap pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Kaur Selatan dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan program kuliah S1 di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang sudah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL). Penulis kuliah di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas D.

Bandar Lampung, 10 Juli 2019

Penulis,

Selma Oktopiana

NPM. 1511030239



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan penguasa alam, dengan berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan curahan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju kebenaran dan menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang ini.

Semata Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung, dengan judul:

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan dan penulis sadar tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Drs. H, Mukty Sy, M. Ag. selaku pembimbing 1 (satu) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd. selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staf, Pegawai, dan seluruh Karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pemimpin dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan referensi buku-bukunya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Madrasah, seluruh Wakil Kepala Madrasah, Bapak dan Ibu Guru serta staf pegawai beserta siswa MTs Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan berkenan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini karena terbatasnya ilmu dan teori yang dikuasai oleh peneliti. Untuk itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dalam skripsi ini. Semoga amal Bapak-bapak, Ibu-ibu dan teman-teman dibalas oleh

Allah SWT. Dan akhirnya kepada Allah SWT. Penulis bertawakal dan berdo'a semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian, Amiin.

Bandar Lampung, 10 Juli 2019

Penulis,

Selma Oktopiana

NPM. 1511030239



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada). h. 70

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi disini Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Supervisor merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

## 2. Supervisi klinis

Richard Weller memberikan definisi tentang Supervisi Klinis sebagai berikut: “ Supervisi Klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan memulai siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.<sup>3</sup>

Bertolak dari pendapat di atas penulis dapat pahami bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal. Observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

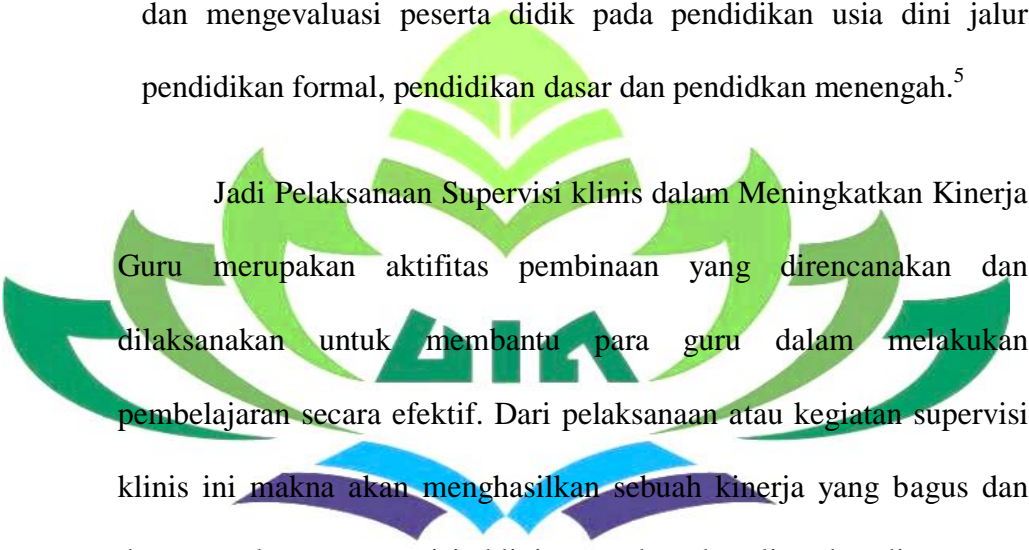
---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 90

KinerjaKinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan struktur yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

a. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>



Jadi Pelaksanaan Supervisi klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru merupakan aktifitas pembinaan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pembelajaran secara efektif. Dari pelaksanaan atau kegiatan supervisi klinis ini makna akan menghasilkan sebuah kinerja yang bagus dan dengan adanya supervisi klinis tersebut kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru juga dapat terselesaikan dengan cepat tanpa harus menunda.

---

<sup>4</sup> Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, (Jakarta: Media Ilmu, 2001), h. 62

<sup>5</sup> Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Karena pentingnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni berupa pembinaan kearah perbaikan bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya terhadap profesi guru sebagai pendidik.
2. Kegiatan belajar mengajar yang tidak berjalan optimal yaitu kemampuan guru-guru dalam mengajar karena faktor kurangnya keterampilan dalam mengajar.

## **C. Latar belakang masalah**

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya sampai dengan mengalami perubahan-perubahan, baik dari sifat fisik maupun psikologi. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sifat dinamis, artinya perubahan terus terjadi terus menerus pada manusia. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. melalui pendidikan manusia diwariskan. Melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Kebutuhan dan tuntutan manusia yang semakin banyak dan lingkungan ini menimbulkan berbagai macam masalah dan tantangan bagi perjuangan hidup seorang manusia.

Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan bertugas membimbing dan membina generasi muda untuk hidup di masyarakat. dengan kemajuan dan

kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat lah berperan terhadap pembaharuan pendidikan dan sistem pengajaran. Kemajuan tersebut menuntut adanya pendidikan yang baik secara sistem dan bermutu, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Disini juga tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik serta berkelanjutan.<sup>6</sup>

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercermin pada kemampuannya memberikan kemampuannya memberikan bantuannya kepada guru. Sehingga terjadi perubahan prilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu akan penghasilan belajarnya.

Guna mencapai itu semua maka dalam pelaksanaan tugas perlu adanya supervisi, maksud dari supervisi disini agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak yang akan di capai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Ini tidak lain membantu pendidik agar lebih fokus pada tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan dan menghindarkan dari pelaksanaan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>6</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2014), h.1



Definisi supervisi menurut Suhertian mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha yang mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa definisi supervisi ialah agar bisa lebih efektif, dan lebih mengerti, sehingga lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat.

Cogan menyatakan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain secara praktis dan rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. data dan hubungan antara supervisor dan guru merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.239.

<sup>8</sup> Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung:ALFABETA, 2014,h.153-154.

Dapat dipahami bahwa supervisi klinis ialah suatu proses pelaksanaan pembinaan kinerja guru agar dapat melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran.

Keith Acheson dan Meredith D. Gall menyatakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidak sesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal. Bapadal menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai satu bentuk aplikasi praktis supervisi pengajaran, yang merupakan satu strategi yang sangat berguna dalam supervisi, sebagai pengembangan pengajaran guru.<sup>9</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa supervisi klinis menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall ialah bertujuan meningkatkan profesionalitas guru, sehingga mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Komponen-komponen supervisi klinis yang telah disebutkan terlebih dahulu. Pada tiap komponen itu bila diteliti secara seksama akan ditemukan aspek klinisnya, walaupun ada juga komponen tanpa klinis.

- a. Pengalaman nyata dilapangan adalah beragam, untuk dapat mengenai objek-objek yang beragam itu perlu dianalisis terdahulu sebelum menentukan pendekatan dan metode yang akan dipakai agar pekerjaan itu berhasil.
- b. Pengamatan yang dilakukan supervisor terhadap guru yang akan disupervisi harus mendalam dan holistik untuk menentukan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.154

karateristik guru bersangkutan sebelum memulai supervisi agar proses supervisi menjadi tepat.

- c. Dalam diskusi pada pertemuan awal maupun pertemuan balikan yang terkolaborasi dengan guru, analisis terhadap hal-hal yang telah dilakukan pada waktu sedang disupervisi.
- d. Ketika diberi kesempatan atau kesempatan mengekslorasi diri, atau menilai diri sendiri atau merefleksi apa yang telah ia lakukan, juga terjadi berpikir analisis.
- e. Dalam proses mengevaluasi diri sendiri dan atau bersama-sama dengan supervisor, bila ternyata ditemukan hal-hal sulit diselesaikan dalam proses pembelajaran maka dibuat alternatif-alternatif penyelesaian baru.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut tampak sebgaiian besar indikator supervisi klinis itu mengandung unsur analisis atau klinis.

Untuk pengertian supervisi klinis menurut John J. Boll supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaerya, 1991), h.91.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.91.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa supervisi klinis adalah suatu bentuk pembimbingan yang direncanakan secara sengaja untuk meningkatkan profesionallitas guru yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara teliti dan opyektif demi mendapatkan hasil perubahan dalam mengajar.

Dari proses supervisi klinis terbagi menjadi empat topic antara lain:

- a. Persiapan awal
- b. Pertemuan awal
- c. Peroses supervisi
- d. Pertemuan balikan<sup>12</sup>

Sejalan dengan kemajuan teknologi, bidang informasi dan komunikasi, telah menjadikan dunia ini terasa makin sempit dan transfaran. Antara satu belahan dunia lainnya dengan mudah dapat dijangkau dilihat dalam waktu yang relatif singkat. Artinya, tidak ada alasan bagi seorang pendidik untuk tidak boleh memperoleh informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pelaksanaan tugas.

Globalisasi yang didalamnya membawa berbagai implikasi yang luas dan kompleks bagi kehidupan manusia. Implikasi nyata dari adanya globalisasi terjadinya perpacuan manusia yang mengglobal. Seorang indipidu dalam berkarya tidak hanya dituntut untuk mampu berkiprah dalam berkompetisi sebatas tingkat lokal dan nasional semata, namun lebih jauh

---

<sup>12</sup> Made Pidata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.130

harus dapat menjangkau sampai pada tingkat kompetisi global, yang begitu ketat. Pada saat yang bersamaan, kitapun saat ini sedang dihadapkan dengan era otonomi daerah, yaitu sebuah paradigma baru dari sistem pemerintah, yang semula bersifat otoriter-sentralistik menuju kearah demokratik-desentralistik. Sebagai paradigma baru, tentunya akan mempunyai implikasi yang sangat luas pula terhadap tatanan kehidupan.

Berbagai persoalan akan muncul, baik yang bersifat tantangan maupun hambatan. Dengan kewenangan yang luas, daerah seyogyanya lebih mampu untuk memperdayakan diri dan memacu partisipasi masyarakat dan dalam berbagai kegiatan pembangunan, sehingga pada gilirannya benar-benar akan dapat sebagai kemajuan yang signifikan. Dari sini muncul pertanyaan, sebagai guru benar-benar dapat *survive* dan *sksis* guna menghadapi kedua tantangan zaman tersebut. jawabannya adalah, peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>13</sup>

Akumulasi berbagai persoalan yang dihadapi guru berdampak luas pada melemahnya kinerja guru. Guru melaksanakan tugas melaksanakan tugas semat-mata sebagai rutinitas, tanpa disertai proses kreatif dan inovatif. Sudah hadir di dalam kelas pun dibilang sudah cukup. Sesekali tidak masuk kelas dan hanya diwakili oleh tugas yang harus dikerjakan siswa, masih dianggap wajar. pemberian evaluasi kepada siswa berjalan seadanya, manakala hasil ulangan

---

<sup>13</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta :GRAHA ILMU, 2015),h.

*jeblok* pun, tidak perlu lagi usaha untuk untuk penelitian kenapa terjadi kegagalan, apalagi berusaha mencari solusinya. Bahkan berdampak pula terhadap relasi terhadap relasi antara guru dengan siswa yang merasa senjang. Guru tidak peduli lagi apa yang terjadi dengan siswa, baik tentang kondusif, kesehatan, kesulitan, kebutuhan, minat, perasaan, kemampuan maupun harapan-harapannya. Kalau ada siswa yang tidak hadir atau mengantuk dikelas, tetap akan dianggap sebagai tindakan indisipliner yang perlu diberi sanksi.

Begitu juga, bobot penilaian dan penghargaan kepada guru, hendaknya ditekankan pada hal-hal lebih esensial dan substansial, yaitu sejauh mana guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, dan sejauh mana guru dapat mengembangkan pola interaksi belajar yang kondusif. Jadi, bukan hanya sekedar dilihat dari segi kemampuan administratif semata.

Berbagai bentuk hambatan yang berkaitan dengan kesejahteraan guru hanya bisa dilakukan dengan komitmen dari pemerintah. Birokrat yang masih bermentantal korup sudah waktunya untuk tidak diberi tempat lagi, karena bagaimanapun, guru saat ini sudah sanggup menunjukkan sikap kritis dan keberaniannya untuk mengambil sikap yang terbaik bagi dirinya.

Akhirnya, sejalan dengan upaya pemberdayaan guru, baik dari segi kinerja, maupun kesejahteraan, maka harapan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi kenyataan, yang pada gilirannya nanti akan terbentuk manusia-manusia yang sanggup menjadi pelapor

pembangunan didaerahnya masing-masing, yang memiliki wawasan luas, serta sanggup berkiprah secara global.

Perubahan paradigma pendidikan yang cukup dramatis pada saat sekarang ini, mau tidak mau menuntut para guru untuk dapat untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan yang ada salah satu cara yang efektif agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan yang ada. Salah satu cara yang efektif agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan yang ada yaitu melalui belajar secara terus menerus. Dengan demikian, tuntutan belajar tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi guru itu sendiripun justru dituntut untuk senantiasa belajar tentang bagaimana mengajar yang baik.<sup>14</sup>

Menurut prawirosentono kinerja adalah sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut August W. Smith, *performance is output derives from proses, humon or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 171-174

<sup>15</sup> Ahmad susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konesep Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 69

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.50

Berdasarkan uraian diatas dapat dimengerti bahwa kinerja guru adalah bentuk kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil kerja yang dilakukan oleh guru Agama Islam.

Adapun indikator kinerja guru yang di tulis dalam buku yang berjudul model-model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran
2. Prosedur pembelajaran
3. Penilaian pembelajaran<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa seseorang guru harus memiliki kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah kebermaknaan materi yang diajarkan harus dipertimbangkan dengan baik bagi siswa sehingga merasa perlu untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru, membuat persiapan yang matang sehingga tampak dihadapan murid bahwa guru adalah cakap dan pandai.

Bicara masalah pengelolaan kinerja guru khususnya guru bidang studi Agama Islam, tidak bisa dilepaskan dari apa yang menjadi tugas pokok utama dan berbagai tanggung jawab guru yang terkait lainnya. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan

---

<sup>17</sup> *Ibid*,h. 75



pembelajaran, supervisor, motivator, inovator, serta tugas lainnya yang terkait dengan statusnya sebagai guru pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib, sebagai yang tertuang undang-undang sistim pendidikan nasional bagi setiap jenjang pendidikan yang ada dinegara kita ini, berdasarkan kurikulum pendidikan Agama Islam adalah supaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menegenal, memahami, menghayati, mengimani, ajaran agama Islam, diberangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>18</sup>

Sesuai pendapat diatas, maka guru mata pelajaran bidang stadi pendidikan Agama Islam harus memiliki kenerja yang baik, kinerja Pendidik adalah menjalankan keahliannya mendidik dan mengajar yang mungkin dicapai dengan hasrat yang kuat secara personal dan professional.

Sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh kepala MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung Sukarame, juga menerangkan bahwa:

“komponen pembelajaran bidang studi pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Pendidik, peserta didik dan bahan pembelajaran sudah mulai membaik walaupun masih ada kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Pendidik/Peserta Didik, yaitu Pendidik bidang stadi pendidikan Agama Islam sebelum melakukan proses pembelajaran, mempersiapkan rencana pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaerya,2006), h.130

pembelajaran (RPP) Dan menerapkan dengan memberikan bahan pembelajaran semaksimal mungkin”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil pra survey tersebut bahwa guru mata pelajaran bidang studi pendidikan Agama Islam sudah memiliki kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu memuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi masih ada guru yang masih ada hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal sama juga diungkapkan oleh Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Guru mata pelajaran Fiqih MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung menjelaskan bahwa : dalam proses pembelajaran tentunya saya sudah membuat RPP, perencanaan sudah sesuai kurikulum tetapi belum sepenuhnya masih ada yang kurang, untuk media pembelajaran disini saya menggunakan buku LKS dikombinasikan dengan buku Paket. Setiap materi selesai kita juga langsung evaluasi, kendala dalam belajar nya terkadang menemukan anak yang bandel, dan saya juga terkendala dalam menggunakan media seperti laptop dan LCD proyektor, tetapi karena pelajaran Fiqih terdapat beberapa materi pelajaran yang harus di praktekkan langsung, disini saya langsung mengajak peserta didik ke tempatnya, contohnya Masjid dengan begitu peserta didik diharapkan bisa langsung menguasai materi yang disampaikan<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil survey tersebut bahwa guru mata pelajaran Fiqih dalam perencanaan mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang ada walaupun tidak semuanya, akan tetapi masih ada kendala dalam menggunakan media seperti laptop dan LCD proyektor. Dikatakan ada beberapa materi yang harus dipraktekkan langsung maka ada kebijakan dari guru yang mana membawa peserta didik ketempatnya contohnya masjid.

---

<sup>19</sup> Haidir, Kepala MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 16 Januari 2019, Pukul 09.00

<sup>20</sup> Hadi, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 16 Januari 2019, pukul 09.50

Guru mata pelajaran Tahfidz MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung menjelaskan bahwa: dalam proses perencanaan pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum yang ada, karna saya membuat perencanaan baru, melihat tingkat kemampuan anak berbeda-beda. Hal ini dikarnakan juga ada anak yang lulusan dari SD dan lulusan dari MI. untuk pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan praktek, saya juga menggunakan metode sama wiya safa hiya membaca secara berulang-ulang.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil pra survey tersebut bahwa guru mata pelajaran Tahfidz dalam proses perencanaan belum sesuai dengan kurikulum yang ada, dikarnakan pendidik membuat perencanaan baru melihat tingkat kemampuan anak berbeda-beda.

Guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung menjelaskan bahwa : dalam proses pembelajaran tentunya saya memakai RPP dan Silabus, untuk metodenya sendiri disini saya menggunakan campuran dikarnakan ada anak yang dari MI dan ada anak yang dari SD sehingga saya perlu memisahkan mana anak yang dari MI dan mana anak yang dari SD, biar bisa mengenal Bahasa Arab dengan membaca dulu. Setelah pelajaran selesai kita evaluasi lagi biar bisa mengukur kemampuan anak tersebut. Kendala yang saya temui kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil pra survey tersebut bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam proses pembelajaran memakai RPP dan Silabus, untuk metode pembelajaran pendidik menggunakan metode campuran yang dikarnakan ada anak dari MI dan ada anak yang dari SD. Kendala yang

---

<sup>21</sup> Pauziah, Guru Mata Pelajaran Tahfidz MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 16 Januari Pukul 11.30

<sup>22</sup> Rohani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 16 Januari Pukul 01.30

ditemui dalam mengajar kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan Pembelajaran. Namun terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu seperti guru Fiqih yang kurang optimal karena kurangnya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, oleh karena itu supervisor melalui supervise klinis dapat melakukan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan pelaksanaan supervisi klinis maka kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkat sehingga para guru bidang studi pendidikan agama Islam dapat menjadi guru yang profesional.

Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti disini menemukan ada beberapa permasalahan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang ada disekolah ini yang perlu diperbaiki khususnya dibidang studi pendidikan agama Islam, Untuk sumber datanya diperoleh yaitu dari kepala sekolah serta guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam yang ada disekolahan tersebut.

Alasan peneliti memilih mata pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting dalam membentuk moral peserta didik dan membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Namun demikian kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa kecendrungan guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Muhammadiyah sukarama Bandar Lampung belum terlaksana dengan optimal ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang tidak optimal ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang tidak berjalan optimal yaitu, kemampuan guru-guru dalam mengajar karena faktor kurangnya keterampilan dalam mengajar. Maka dari itu disini kepala sekolah sangat berperan penting sebagai pimpinan sekolah untuk mengandalikan dan mengelola kinerja guru dan dapat menghasilkan manajemen yang baik.

Selain itu kurangnya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar terkadang juga membuat proses pembelajaran dan sumber belajar terkadang juga membuat proses pembelajaran menjadi jenuh karena menggunakan metode lama seperti ceramah atau lainnya tanpa adanya suatu pembaruan metode

pembelajaran yang inovatif yang lebih bisa membuat para peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, itu dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki guru tersebut dalam mengajar contohnya seharusnya disini guru bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi misalkan memanfaatkan objek-objek yang ada disekolahan misalkan peta, globe, gambar dan sebagainya, contoh lain misalkan menggunakan seperti LCD proyektor dengan menayangkan sesuatu yang menarik sehingga nantinya para peserta didik tidak akan merasa bosan dan tentunya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **D. Fokus Masalah dan Sub Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus masalah dalam Penelitian yaitu: Pelaksanann Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Sedangkan Sub Fokus masalahnya yaitu:

1. Pertemuan Awal adalah pada tahap persiapan awal, supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan.

2. Observasi adalah supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam dan mencatat perilaku peserta didik dikelas serta interaksi antara guru dan peserta didik.
3. Pertemuan Balikan adalah supervisor menunjukkan data hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah Fokus masalah dan Sub Fokus masalah maka dapat di rumuskan masalah dan penelitian ini sebagai berikut:  
Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervise klinis dalam meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang

pelaksanaan supervisi klinis dan kinerja guru dalam matapelajaran PAI dan bisa dijadikan bahan acuan bagi peneliti sejenis yang akan dilakukan dikemudian hari.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai proses pelaksanaan supervisi klinis.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja guru bidang pendidikan agama Islam.
- c. Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian serupa dimasa akan datang.

## A. Metode Penelitian

### 1. Pengertian Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. *Cara Ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu secara rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan harus dapat diamati oleh indra manusia.



*Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>23</sup>

Menurut Mardalis, Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

## **2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah pengeumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 13.

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

<sup>25</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120.

Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan<sup>26</sup>. Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Jenis mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka mengenai Kinerja Guru di MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>27</sup> Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu :

#### **a. Sumber Data Primer**

---

<sup>26</sup> Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447.

<sup>27</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian...*, h.157.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan beberapa guru di MTs. Muhamadiyah sukarama Bandar Lampung mengenai Kinerja Guru yang mengajar di MTs. Muhamadiyah Sukarama Bandar Lampung.

**Tabel 1**  
**Sumber Data Primer**

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 Orang
2	Guru/ Tenaga Pendidik	3 Orang

*Sumber, MTs. Muhamadiyah Sukarama Bandar Lampung Tahun 2018/2019*

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>29</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen tentang kompetensi guru dan cara guru mengajar.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ....*, h. 137.

#### 4. Teknik Pengambilan Sample

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.<sup>30</sup> Adapun teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan kedua-duanya.

##### a. *Purposive sampling*

*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti

##### b. *snowball sampling*

*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sumber data, dengan demikian jumlah sample sumber data akan semakin besar.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, Cet-15, 2007), h. 11.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.<sup>31</sup> Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Kinerja Guru di MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung. Maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Wawancara atau Interview

Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media-media tertentu. Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang di wawancarai.
- 2) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan paduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

---

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006),h. 131.

3) interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Jenis interview yang digunakan oleh peneliti adalah interview bebas terpimpin yaitu interview dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan tetap pedoman yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan dilapangan agar peneliti mendapatkan informasi sesuai gambaran yang lebih detail tentang permasalahan yang diteliti.<sup>33</sup>

Menurut Spradley, tujuan observasi adalah memahami pola, norma, dan makna perilaku yang diamati. Selanjutnya Spradley mengemukakan bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat adalah dimana observasi dilakukan, dirumah, lingkungan, sekolah, kelas dan lain-lain. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti seperti guru, pengawas, siswa, masyarakat dan lain-lain.

---

<sup>32</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012), h. 94-96.

<sup>33</sup> Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samodra Biru, 2016), h. 230.

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diteliti seperti kegiatan belajar mengajar, belajar dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>34</sup> Metode observasi ada dua macam diantaranya:

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian
- 2) Observasi non-partisipan yaitu penelitiannya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.<sup>35</sup>

Adapun jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi non-partisipan yaitu penulis tidak tinggal ditempat penelitian, akan tetapi penulis sesekali datang ketempat penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yang tidak diperoleh melalui metode pokok untuk mendapatkan data skunder guna mendukung data primer.

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini, data yang penulis observasi adalah kompetensi profesional guru di MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>34</sup> Aunu Roriq Djailani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Ilmiah, Vol XX. No 1 (Maret 2013), h.84-85.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 227.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.

Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk menguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Metode dokumentasi dilakukan dengan menyelidiki data yang di dapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah di dokumentasikan.<sup>36</sup>

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung, daftar guru, daftar peserta didik, dan penilaian kinerja guru (PKG), diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu yang terkait dengan Kompetensi Profesional Guru di MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Adapun instrumen penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian ini di buat dan di validasi oleh tim ahli Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung sebagaimana terlampir.

---

<sup>36</sup> Aunu Roriq Djailani, "Teknik Pengumpulan Data "..., h. 88.



## 6. Uji Keabsahan (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendikatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika dikehati dari berbagai sudut pandang. Memotret penomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>37</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitaif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.115.

<sup>38</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, h. 330-331.

a. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan Metode

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

#### c. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lainnya adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

#### d. Triangulasi dengan Teori

Hasil ahir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang yang dihasilkan. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti maupun menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontrusi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber dan teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan

pengecek balik dengan kerpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **7. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan peneliti pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa reduksi data tujuannya untuk memfokuskan

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* yang sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditungkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 247.

penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, h. 103.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. SUPERVISI KLINIS**

##### 1. Pengertian supervisi klinis

Supervisi dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang sistematis, yang dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan. Sedangkan klinis dapat dipahami sebagai kegiatan pengamatan dan atau pelayanan. Cogan menyatakan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain secara praktis dan rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. data dan hubungan antara supervisor dan guru merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan prilaku mengajar Pendidik dalam mengembangkan belajar murid-murid.

Keith Acheson dan Meredith D. Gall menyatakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu Pendidik memperkecil ketidak sesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal. Bapadal menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai satu bentuk aplikasi praktis supervisi pengajaran, yang

merupakan satu strategi yang sangat berguna dalam supervisi, sebagai pengembangan pengajaran guru.

Eko Supriyanto menyatakan bahwa supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan Pendidik telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan, dan umpan balik. Peran supervisi klinis adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan Pendidik melalui refleksi atas pengalaman praktek pembelajaran dan penerapan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri.

Nana sudjana menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada Pendidik yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar Pendidik tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran.<sup>41</sup>

Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan supervisi klinis adalah serangkaian kegiatan supervisi sistematis yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah selaku supervisor profesional dan berpengalaman dengan guru yang dilakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas PBM.

## 2. Ciri-ciri supervisi klinis

---

<sup>41</sup> Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung:ALFABETA, 2014,h.153-154.



Supervisi klinis memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan model-model supervisi yang lain. Ciri –Ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki.
- 2) Yang disupervisi atau yang diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru tersebut.
- 3) Dalam proses belajar yang spesifik. Misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas, metode keterampilan proses, teknik menangani anak membandel dan sebagainya.
- 4) Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
- 5) Hipotesis di atas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar.
- 6) Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak, atau direvisi. ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki, agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan dengan berkelanjutan.

- 7) Supervisi dilakukan secara kontinu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik.

### 3. Tujuan supervisi klinis

Supervisi klinis pada dasarnya dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian perbaikan yang sistematis. Acheson dan Gall menyatakan bahwa tujuan supervisi klinis secara lebih rinci adalah terkait dengan:

1. Penyediaan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan;
2. Mendiagnosis dan membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pengajaran;
3. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran;
4. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya;
5. Membantu guru mengembangkan atau sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.<sup>42</sup>

### 4. Proses supervisi klinis

Didalam buku supervisi pendidikan kontekstual made pidata mengungkapkan adapun pembahasan tentang proses supervisi ini dibagi menjadi empat

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 156

topic yaitu (1) persiapan, (2) pertemuan awal, (3) proses supervisi, dan (4) pertemuan balikan.<sup>43</sup>

Sedangkan langkah-langkah supervisi klinis menurut Neagley adalah sebagai berikut: (1) menciptakan hubungan baik antara supervisor dengan guru bersangkutan, agar makna supervisi ini menjadi jelas bagi guru sehingga kerja sama dan partisipasinya meningkat. (2) merencanakan aspek perilaku yang akan diperbaiki serta pada sub pokok bahasan apa. (3) merencanakan strategi opsarpasi. (4) mengobsarpasi guru belajar, boleh memakai alat bantu. (5) menganalisis proses belajar dan mengajar oleh supervisor dan guru secara terpisah. (6) merencanakan pertemuan, boleh juga dengan pihak ketiga yang ingin mengetahui. (7) melaksanakan pertemuan, guru diberikan kesempatan menanggapi cara mengajar sebelum dibahas bersama. Dan (8) membuat rencana baru bila aspek perilaku itu belum dapat diperbaiki dan mengulangi dari langkah awal sampai akhir.<sup>44</sup>

Bila diperhatikan pendapat diatas tersebut, keliatan bahwa supervisi klinis berfokus pada tiga hal ialah melakukan perencanaan secara mendetail termasuk memuat hipotesis, melaksanakan pengamatan secara cermat, dan menganalisis hasil pengamatan serta memberi umpan balik kepada guru bersangkutan.

## 5. Prinsip-prinsip Supervisi klinis

---

<sup>43</sup> Made Pidata, *Suoerpisi Pendidikan Kontekstual*, ( jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 130

<sup>44</sup> *Ibid*, h . 251-253

Prinsip-prinsip supervisi klinis merupakan pedoman yang dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah ketika melaksanakan kegiatan supervisi klinis. Sejumlah prinsip dalam supervise klinis yang patut diperhatikan oleh kepala sekolah adalah:

1. Terpusat kepada guru ketimbang kepala sekolah .

Prinsip ini berfokus pada pengembangan inisiatif dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan profesionalismenya sesuai dengan kebutuhan dalam mengemban tugas sebagai guru.

2. Hubungan guru dengan kepala sekolah bersifat interaktif.

Prinsip ini menekankan bahwa hubungan antara kepala sekolah dan guru dapat hakikatnya adalah mitra yang paling membantu dan melengkapi satu dengan yang lain. Perbedaannya terletak hanya pada lingkup structural dan pengalaman masing-masing dalam mengemban tugas profesionalnya.

3. Komunikasi dan keterbukaan

Prinsip ini menekankan bahwa kedua belah pihak harus bersifat terbuka, artinya masing-masing pihak, baik itu kepala sekolah sebagai supervisor maupun guru, berhak menyampaikan gagasannya, dimana guru dan kepala sekolah pada akhirnya harus

bersinergis dalam membuat keputusan. kunci dari hal ini adalah komunikasi yang efektif dan kesepahaman.

4. Supervisi berfokus pada kebutuhan guru.

Prinsip ini menekankan bahwa kebutuhan untuk disupervisi berasal dari guru itu sendiri. sehingga hasil umpan balik dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah akan sesuai dengan kebutuhan guru itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan berbagai tugas keprofesionalan guru sesuai dengan kompetensinya.

5. Umpan balik sesuai dengan perencanaan.

Prinsip ini memandang bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan antara kepala sekolah dan guru. Sehingga efektifitas dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan dapat diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat dicapai.

6. Supervisi bersifat bantuan dalam rangka meningkatkan profesionalisme.

Prinsip ini menekankan bahwa supervisi klinis yang dilakukan sifatnya berupa bantuan. Untuk itu, jika guru sudah mampu mengembangkan tugasnya secara profesional, maka guru tersebut

secara mandiri memiliki hak penuh untuk mengembangkan profesionalisme sesuai dengan kebutuhannya.

7. Berfokus hanya pada sasaran tertentu.

Prinsip ini memandang bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilaksanakan hendaknya berfokus hanya pada sasaran tertentu saja.<sup>45</sup>

6. Langkah-langkah proses supervisi klinis

Ilmuwan dan praktisi pendidikan, pada umumnya memiliki pandangan yang berbeda mengenai langkah-langkah dalam melakukan supervisi klinis. Sergiovanni menyatakan bahwa supervisi klinis dapat dilakukan dalam tahapan.

1. Pertemuan sebelum observasi (*preobservation conference*).

Tahapan ini dilakukan sebelum adanya kegiatan observasi, dimana terjadi pembicaraan yang mendalam antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Dengan demikian, maka akan terjadi kesepahaman antara kepala sekolah dan guru.

2. Supervisor mengobservasi guru (*observation of teaching*).

---

<sup>45</sup> Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung:ALFABETA, 2014,h.157-158.

Setelah tahapan pertama dilakukan, selanjutnya supervisor mengobservasi guru yang sedang mengajar. Pada langkah ini supervisor mengumpulkan sejumlah informasi mengenai perilaku guru dalam mengajar.

3. Analisis dan Strategi (*Analysis and strategy*).

Selanjutnya supervisor menganalisis data awal yang sudah ada menentukan strategi yang akan dilakukan untuk membantu guru. Supervisor mempertimbangkan kontrak yang telah disepakati antara dirinya dengan guru, evaluasi selama guru mengajar, kualitas hubungan interpersonal antara guru dan supervisor, kompetensi, dan pengetahuan guru.

4. Pertemuan setelah observasi (*Postobservation conference*).

Langkah selanjutnya adalah pertemuan setelah observasi. Pada tahapan ini dibicarakan hasil observasi supervisor terhadap guru yang sedang mengajar. Guru memecahkan masalahnya dengan bantuan supervisor.

5. Analisis kegiatan setelah Observasi (*Postconference Analysis*).

Langkah yang terakhir adalah analisis kegiatan setelah observasi, langkah ini dilakukan dengan menyepakati tindakan lanjutan yang perlu dilaksanakan pada waktu berikutnya. Dengan demikian maka hasil supervisi klinis yang telah

dilakukan dapat digunakan sebagai bahan pelaksanaan supervisi klinis pada tahap berikutnya.<sup>46</sup>

Bila diperhatikan pendapat diatas, kelihatan bahwa supervisi klinis ini berfokus pada tiga hal ialah melakukan perencanaan secara mendetail termasuk memuat hipotesis, melaksanakan pengamatan secara cermat, dan menganalisis hasil pengamatan serta memberikan umpan balik kepada guru yang bersangkutan. Tetapi untuk supervisor maupun guru baru, ketiga fokus ini belum cukup memberi bekal kepada mereka. Perlu uraian yang lebih memadai.

## **B. Kinerja Guru**

### **1. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja adalah *performance* atau untuk kerja. Kinerja juga dapat pula diartikan perstasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil untuk kerja.

Sementara menurut August W, Smith, *performance is ouput derives from proseses, human or therwise*, adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Adapun ukuran dari kinerja menurut T.R Mitchell dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative and communication*, keempat komponen tersebut adalah ukuran standar

---

<sup>46</sup> Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung:ALFABETA, 2014,h.164-165



kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru.<sup>47</sup>

Dari gambar uraian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktifitas pendidikan. peran guru meliputi banyak hal. Yaitu guru dapat membimbing ,mengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor dan motivator.

Kinerja seorang guru yang harus professional didasari oleh pengetahuan dibidangnya, didalam Alqur'an surah al-isra ayat 36 dijelaskan bahwa:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya". (QS. AL-Isra' : 36)<sup>48</sup>

Dalam ayat tersebut Allah melarang mengucapkan atau melakukan perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Karena segala sesuatu itu dimintai petanggung jawabnya.

Suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang benar-benar menguasai baik kualifikasi maupun kompetensi, dilakukan dengan amanah dan tanggung jawab seperti yang diisaratkan dalam ayat berikut:

---

<sup>47</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali pers, 2014), h. 50

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, (Di Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2006), h.389

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.(QS. An-nisa :58)<sup>49</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pendidikan. peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, perencanaan pembelajaran, supervisor dan motivator.

## 2. Model Kinerja Guru

Sedikit dapat tiga model dalam melaksanakan tugas guru sebagai pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas, di antaranya adalah model Rob Norris, model arogan, dan model Stanford ketiga model tersebut dapat diuraikan secara ringkasan sebagai berikut:

### a. Model Rob Norris

Model Rob Norris menyatakan bahwa akumulasi beberapa komponen kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi:

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h.113

- 1) Kualitas-kualitas personal dan profesional.
- 2) Persiapan mengajar .
- 3) Perumusan tujuan belajar.
- 4) Penampilan guru dalam mengajar didalam kelas.
- 5) Penampilan siswa.
- 6) Evaluasi.

b. Model Oregan

Model oregan mengelompokkan kompetensi atau kemampuan mengajar guru didalam lima kelas kelompok, yaitu:

- 1) Perencanaan dan persiapan belajar.
- 2) Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar.
- 3) Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar.
- 4) Kemampuan hubungan personal.
- 5) Kemampuan hubungan tanggung jawab profesional.

c. Model Stanford

Model Stanford membagi kemampuan mengajar guru dikelas kedalam komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Komponen tujuan.
- 2) Komponen guru mengajar.
- 3) Komponen evaluasi

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja professional, termasuk kinerja guru didalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya misalnya sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang guru. Faktor ini sangat besar pengaruhnya yang ditimbulkan dan bahkan yang paling berpotensi bagi pembentuk etos kerjanya.<sup>50</sup>

### 4. Upaya meningkatkan kinerja guru.

berbagai upaya telah dilakukan dalam peningkatan kemampuan guru. Berbagai penataran guru, baik yang dilakukan secara berkala maupun yang dilakukan secara berkesinambungan telah dilakukan. Di samping itu, kesejahteraan guru, yang disadari merupakan tiang penyangga dari kualitas layanan yang diberikan guru, juga sudah mulai diperhatikan, meskipun dalam skala yang sangat kecil. Pemberian insentif bagi guru yang mengajar di daerah terpencil dan pemberian tunjangan fungsional bagi guru telah pernah dilakukan. Selain upaya yang secara khusus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru, upaya yang sangat penting adalah upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru yang telah dilakukan sepanjang masa. Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru

---

<sup>50</sup> Ahmad Susanto, *op.Cit.*, h. 72-74

akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah. Dan untuk memahami apa dan bagaimana kinerja guru itu, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang makna Kinerja serta bagaimana mengelola kinerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>51</sup>

Dari gambaran uraian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pendidikan. Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor dan motivator.

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan bagi setiap individu. Pendidikan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja dimasa mendatang, karena pendidikan adalah proses secara sistematis untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>51</sup> <http://rjsyahruллоh.blogspot.com/2015/04/upaya-peningkatan-kinerja-guru.html>

Pendidikan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>52</sup>

Dari gambaran uraian di atas dapat kita pahami bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah merupakan kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja dimasa mendatang, secara sistematis untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah umum Negeri (DITBINPAISUN) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan Terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam dalam keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelaknya<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT Dari Teori Ke Praktek Mengelola Pendidikan Secara Professional Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013) h .9

<sup>53</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam*,(Jakarta : PT Bumi Aksara,2016) h. 88

Dari gambaran uraian diatas dapat kita pahami bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan.

Berdasarkan kurikulum pendidikan Agama Islam adalah upaya Standar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>54</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan agama Islam adalah untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain agar terciptanya kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan.

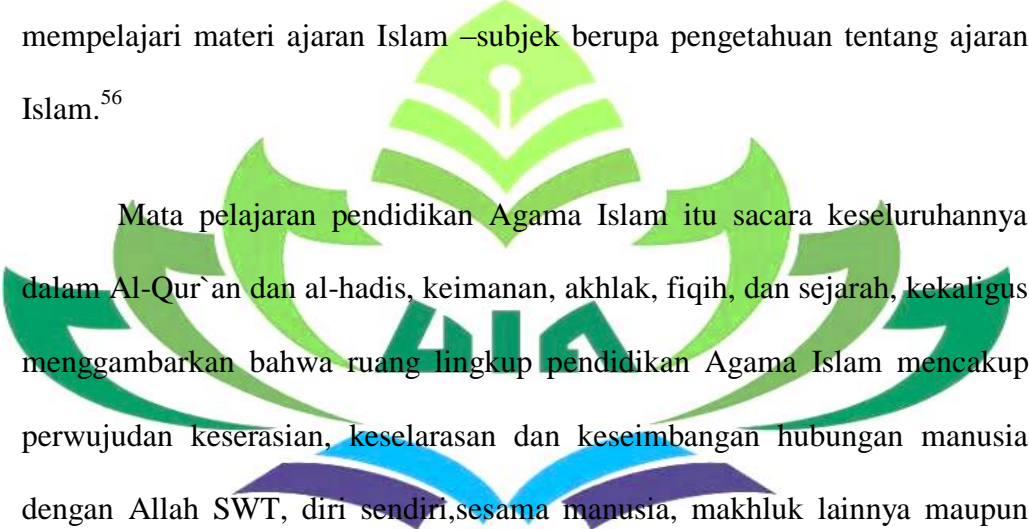
Sedangkan menurut zakiyah daradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu masalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan,

---

<sup>54</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi Islam sebagai pandangan hidup.<sup>55</sup>

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa agar mempelajari materi ajaran Islam –subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>56</sup>



Mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam Al-Qur`an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah, kekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablum minallah Wa Hablum minannas*).

Jadi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>55</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam..., h. 130-131

<sup>56</sup> Ibid, h. 130-131.



## 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis formal tersebut terdiri tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang maha esa
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD`45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa ; 2. Negara menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya.
- 3) Dasar operasional yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 no 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal<sup>57</sup> Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap tahun pendidikan berhak mendapatkan pendidikan sesuai agama yang di anutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagamanya.<sup>58</sup>

### b. Segi relejius

---

<sup>57</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SiSdiknas ( Sistem Pendidikan Nasional Wipres 2006), h. 68.

<sup>58</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, h. 61.

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada Nya.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek Kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai idividu maupun sebagai anggota mayarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak Tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- c. Penyesuain mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menyakinkan, pemahaman dan dalam ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya yang menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan Agama secara umum (alam nyata nir nyata), sistem dan fungsional .
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya dibidang Agama Islam agar dapat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan memupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan. Ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

apa yang kita saksikan selama ini, entah karena kegagalan pembentukan individu atau karena yang lain, nilai-nilai yang mempunyai implikasi sosial dalam istilah Qodry Azizy disebut dengan moralitas sosial atau estetika sosial AA. Gym menyebutkan dengan krisis akhlak hampir tidak pernah mendapat perhatian serius. Padahal penekanan terpenting dalam ajaran Islam pada hubungan antara sesama manusia (mu`amalah bayinah al-nas) yang surat dengan nilai-nilai berkaitan dengan moralitas sosial itu.

Oleh karena itu berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai ini dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.<sup>59</sup>

##### 5. Pentingnya pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Manusia lahir tidak mengetahui suatu apapun, tetapi dia di anugrahi oleh Allah SWT Pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan sekolah maupun pendidikan masyarakat. Jadi pendidikan Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah

---

<sup>59</sup> Abdul Majid dan Dian Andani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135-136.

Agama sianak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai ajaran Agama Islam.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karna itu, masalah atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran agama Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau di ajarkan kepada anak didik. dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam disekolah memegang peran yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama Islam diindonesia dimasukkan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua pihak didik mulai dari SD Sampay dengan perguruan tinggi. Mengingat betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan kedua orng tua, masyarakat, stakeholder dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolahan dengan sebaik-baiknya.

#### **D. Penelitian Relavan**

Untuk mendukung penelitian ini, maka dikemukakan penelitian terdahulu penelitian berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Dwi Iriyani, yang berjudul *“Pengembangan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru”*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada studi awal pemahaman kepala sekolah terhadap supervisi klinis kurang baik, setelah penelitian berkembang menjadi sangat baik dan mampu melaksanakan

supervisi secara tepat, hingga kesulitan dalam menggunakan keterampilan dasar belajar dapat di perbaiki.<sup>60</sup>

2. Hasil penelitian ini dilakukan oleh karniti, yang berjudul “Supervisi klinis dengan pendekatan “PIS” sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru”, yang memberikan hasil bahwa supervisi klinis dengan pendekatan ”PIS” dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDN 01 Bondansari Kabupaten Pekalongan.<sup>61</sup>
3. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Nizaruddia, yang berjudul“ Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis *lesson Study* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika”, yang memberikan hasil bahwa Supervisi Klinis berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kinerja guru Matematika.<sup>62</sup>

#### **E. Kerangka berfikir.**

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa guru sebagai pendidik dimadrasah, memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas supervise dilakukan dengan tujuan memiliki kinerja guru yang berkualitas.

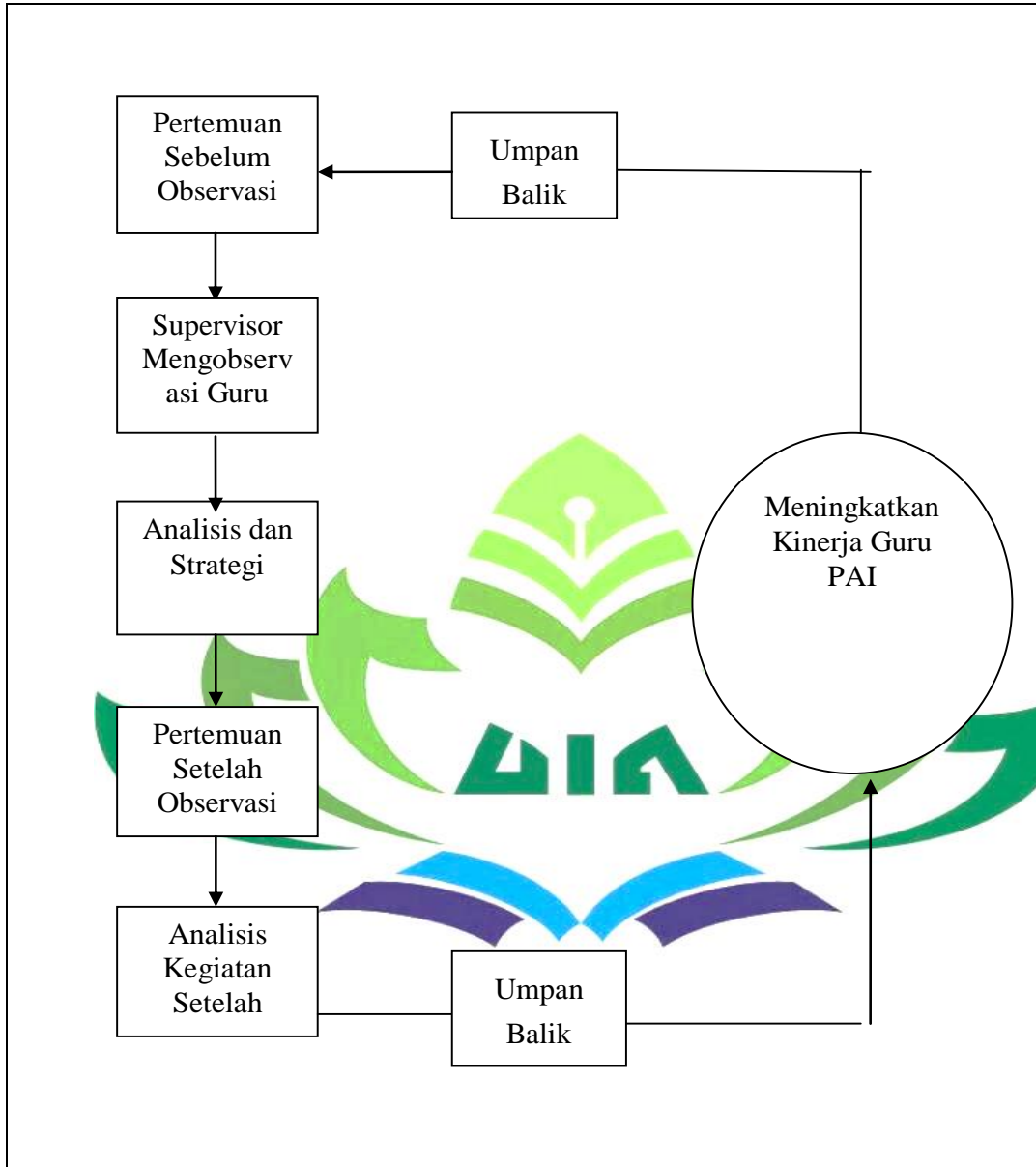
---

<sup>60</sup> Dwi iriyani,” *Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*”, Jurnal Didoktika, vol.2 No.2 Maret 2018 : 278-285, FMIPA Universitas Terbuka Di UPBJJ-UT Surabaya

<sup>61</sup> Karniti, “*Supervisi Klinis Dengan Pendekatan “PIS” Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*”, Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan ,UPT Dindikbud Wira desa, Kabupaten Pekalongan, 1SSN 2355-9683, Vol. 1. No. 2.25 Oktober 2014.

<sup>62</sup> Nizaruddin,” *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*”, Jurnal Pendidikan,di Persentasikan dalam Seminar Nasional Lesson Study, UPI, Bandung, 25 Juli 2010

**Kerangka berfikir dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:**



**Gambar 01:** Kerangka Berfikir Penelitian : Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m<sup>2</sup> memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah



yang berbasis madrasah (MTs) yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

Adapun tujuan utama didirikannya MTs Muhammadiyah Sukarame adalah:

1. Untuk memberikan kesempatan belajar ilmu agama kepada lapisan masyarakat.
2. Mencetak dan mendidik manusia menjadi muslim dan mukmin yang baik.
3. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Merupakan alat perjuangan dibidang pendidikan.

Perkembangan MTs Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam hal kuantitas peserta didik, hal ini disebabkan jumlah peserta didik yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun MTs Muhammadiyah memiliki lulusan 102 orang alumni. Hal inilah yang kemudian mendorong Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah kota Bandar Lampung mengadakan perombakan pengelola sekolah, yang mana mulai tahun 1997 dipegang oleh Bapak Suradijo, S.Pd. Kemudian pada priode 2009-2014 Bapak Darlisman terpilih dan diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah. harapanya adalah dengan kepemimpinan yang baru ini mampu memberikan angin segar untuk kemajuan madrasah dan dalam perjalanannya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing serta kompetitif dengan sekolah lain.

Adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

## **Tabel 2**

## **Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah**

### **Sukarame Bandar Lampung**

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Suwarno	1990
2	Burda 'Ipulungan.AK	1990 – 1991
3	Drs. M. Soedja'li dj	1992 – 1994
4	Drs. T. Hadi Sucipto	1994 – 2003
5	Drs. Muh. Nachrowi	2003 – 2005
6	Suradijo As, S.Pd	2005 – 2009
7	Darlisman, S.Pd	2009 – 2013
8	Haidir, M.Pd.i	2013 – 2017
9	Haidir, M.Pd.i (periode 2)	2017 – Sekarang

*Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

Sarana dan prasaana yang terdapat di MTs Muhammadiyah sukarame Bandar Lampung cukup memadai untuk fasilitas para peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan intra dan ekstra kurikuler madrasah.

**Tabel 3**  
**Daftar Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame**  
**Bandar Lampung**

<b>NO</b>	<b>Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Belajar Teori	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Lap. Olahraga	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	Lab. IPA	1
9.	Masjid	1
Total Jumlah Ruangan		14

*Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*

### **3. Letak Geografis MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame Bandar Lampung. Kode pos 35131.

#### **4. Keadaan Pendidik dan Karyawan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

Dalam sebuah proses belajar mengajar, tentunya tidak terlepas dari adanya tenaga pengajar sebagai penggerak atau motivator bagi peserta didik itu sendiri, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, maka MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung juga memiliki tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Keadaan Pendidik dan Staf MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>L/ P</b>	<b>Ijasah Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Study yang Diajarkan</b>
1	Haidir, M.Pd.I	L	S1	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
2	Admin, S.Pd	L	S1	Waka Kurikulum	Akidah Akhlak
3	Dwi Asmaning Ayu, S.Pd	P	S1	Waka Keasiswaan	IPA
4	Yusuf Nugraha	L	DIII	Kepala Tata	Pramuka/Paskibra

				Usaha	
5	Hevi Hellen Sofia, S.Pd.I	P	S1	Bendahara	Bahasa Indonesia
6	Kumaedi, S.Pd.I	L	S1	Guru DPK	Alqur'an dan Hadist
7	Siti Komariah, S.Pd	P	S1	Guru PDK	IPA
8	Sugiyem, S.Pd.I	P	S1	GTY	Prakarya
9	Drs. Suryani	P	S1	GTY	Fiqih
10	Sahmin Abdullah, S.Ag	L	S1	GTY	Alqur'an dan Hadist
11	Rohani, S.Pd.I	P	S1	GTY	Bahasa Arab
12	Defi Afrika, S.Pd	P	S1	GTY	Matematika
13	Sari Irawati, S.Pd	P	S1	GTY	Bahasa Inggris
14	Sulyana, S.Pd.I	P	S1	GTY	Kewarganegaraan
15	Chen Pria Darsini, S.Pd.I	P	S1	GTY	IPS
16	Eliyana, A.md	P	DIII	GTY	Tinkom
17	Purwaningsih, S.Pd.I	P	S1	GTY	Seni Budaya dan

18	Supriyanti, S.Pd.I	P	S1	GTY	SKI
19	Eva Yenani, S.Pd	P	S1	GTY	IPA
20	Hadi Sururudin, S.Pd.I	L	S1	GTY	Fiqih
21	Kamalludin Perkasa	L	SLTA	GTY	Tahfidz
22	Rosdiana	P	SLTA	Tata Usaha	-
23	Dwi Oktaria Mukti, S.Pd.I	P	S1	GTT	Tahfidz
24	Ahmad Fiknon, S.Pd	L	S1	GTT	Penjaskes

*Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 2018/2019*

Dari data diatas karyawan dan lembaga pendidik mayoritas sudah menyanggah gelar S1 yang sesuai dengan keahlian mata pelajaran dan tugas yang dibutuhkan oleh madrasah.

## **5. Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

Jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2017/2018 berjumlah 154 orang, terdiri dari 88 laki-laki dan 66 perempuan.

**Tabel 5**

**Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarame  
Bandar Lampung**

NO	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	VII A	17	14	31
2	VII B	17	14	31
3	VIII A	11	8	19
4	VIII B	12	8	20
5	IX A	16	10	26
6	IX B	15	12	27
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>154</b>

Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

**6. Visi Misi dan Tujuan MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

Visi dan misi madrasah MTs Muhammadiyah sukarame bandar lampung adalah sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah : “Unggul Dalam Prestasi Teladan Dalam Akhlaqul Karimah.”
- b. Misi Madrasah:
  1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada siswa

2. Mendorong kemampuan dan peningkatan profesional guru
3. Mengaktifkan sholat berjamaah pada siswa dan guru
4. Menerapkan pembinaan kesiswaan secara intensif dan berkesinambungan
5. Meningkatkan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al Qur'an
6. Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris
7. Pembinaan siswa dalam berbagai cabang olah raga untuk mendapatkan juara
8. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kesenian sesuai bakat masing -masing.

c. Tujuan Madrasah

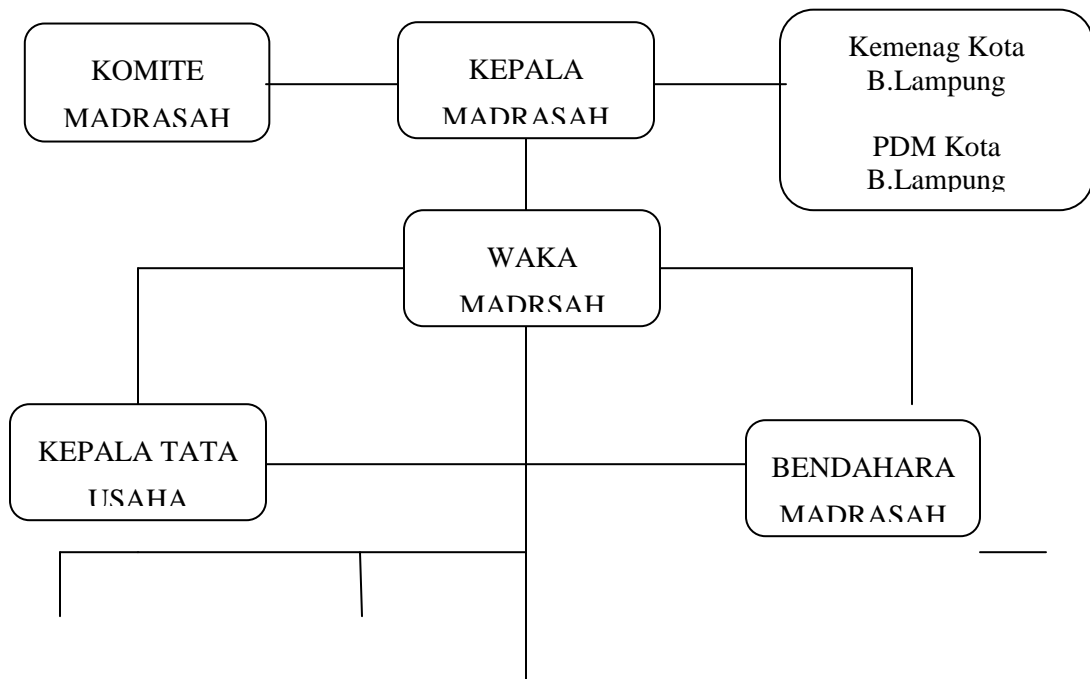
Bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah untuk 5 tahun ke depan adalah:

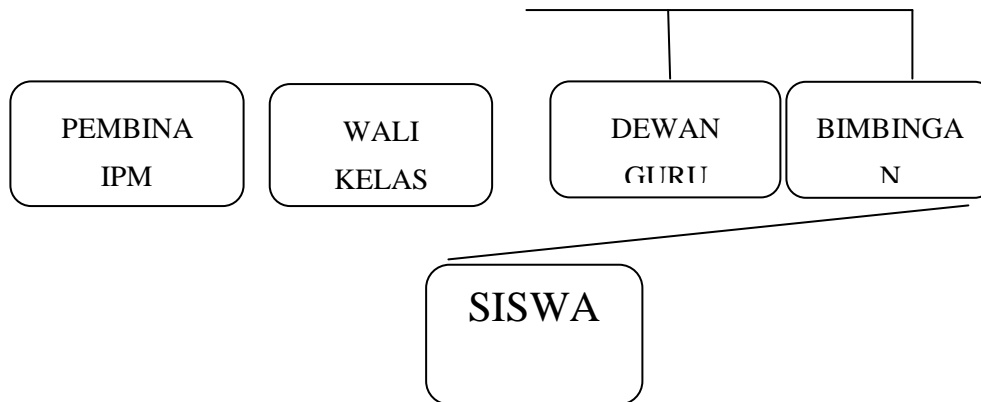
1. Nilai STK lulusan pada rentang sedang
2. Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20%
3. Dapat menjadi imam sholat 5 waktu
4. Lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan benar
5. Lulusan dapat menjadi mandiri
6. Lulusan berguna di dalam masyarakat





**Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**





## B. Deskripsi Data Penelitian

### **Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**

Kegiatan supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesional pendidik/calon pendidik, khususnya dalam dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis dta secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik peran kepala sekolah

sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi klinis disini pada dasarnya adalah pembinaan performa guru dalam mengola proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan dengan Kepala Sekolah dan Guru Studi Pendidikan Agama Islam MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .

Hal ini juga telah diungkapkan oleh informasi Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah 1 bandar Lampung, hasil wawancara kepada Kepala Sekolah bahwa Pada pertemuan awal bagaimana Bapak menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat dan bagaimana bapak melakukan pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang disupervisi menurutnya adalah :

“Dalam melakukan supervisi langkah awal yang dilakukan Kepala sekolah adalah melakukan pertemuan awal untuk mensiosialisasikan kepada pendidik, tentang Supervisi itu agar dengan supervisi itu pendidik merasa bahwa ketika mereka mengajar mereka di awasi merasa butuh bentuk meningkatkan kinerja karna dengan atas penilaian dihadapan kepala sekolah itu pendidik tentunya ingin lebih baik. Sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu menganalisis sifat, pribadi, watak, dan suasana hati guru. Tentu saja pengamatan harus mendalam tujuannya adalah untuk menentukan kepribadian yang bersangkutan”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Haidir, Kepala Sekolah MTs. 1 Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

Berdasarkan wawancara diatas terlihat bahwa kepala sekolah berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kepribadian guru yang akan disupervisi, agar pada saat nanti akan dilakukannya supervise maka supervisor akan menguasai bagaimana kepribadian yang dimiliki guru tersebut. Mengamati dan menilai guru yang disupervisi terutama harus dilakukan sangat mendalam pada superpisi klinis sebab dengan melakukan observasi dan interview yang mendalam maka supervisor akan menemukan tentang kondisi guru tersebut. Supervisor tidak cukup hanya melihat atau mengamati secara sepintas keadaan guru, melainkan ia berusaha menghayati pribadi dan keadaan batin guru, kepribadiannya, wataknya, dan bakatnya serta bagaimana ia membimbing siswa belajar dalam proses belajar.

Hal yang sama diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiQih MTs. Muhamadiyah 1 Bandar Lampung Bahwa pada pertemuan awal bagaimana bapak kepala Madrasah menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat Menurutny adalah:

“caranya dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang esensi dari guru dan kewajiban guru, dan juga tidak hanya menjelaskan kewajiban guru, selain itu juga memberikan motipasi- motipasi guru sehingga guru merasa bukan hanya sekedar beban tetapi melainkan tanggung jawab”<sup>64</sup>

Selain menciptakan hubungan yang baik supervisi klinis ini juga memiliki aspek-aspek prilaku dalam proses blajar mengajar yang perlu diperbaiki. Seperti yang

---

<sup>64</sup> Hadi, Guru Mata Pelajaran Piqih MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

diungkapkan subjek Kepala Sekolah aspek-aspek perilaku dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

“Poin-poin penting yang mungkin kita sampaikan dalam pertemuan awal kepada pendidik tentunya aspek pembelajaran penting yang kita sampaikan itu adalah bagaimana pendidik ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang memang sudah yang terbaru, jangan memakai metode lama terkadang hanya sekedar membaca, menjelaskan memakai metode ceramah”.<sup>65</sup>

Pemaparan diatas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh subjek guru mata pelajaran Tahfidz tentang aspek-aspek perilaku dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki yaitu:

“dengan cara melakukan sidang atau tinjauan langsung kekelas, mengamati secara langsung ataupun tidak langsung bagaimana guru melaksanakan tugasnya didalam kelas”<sup>66</sup>

Pada pertemuan awal bagaimana bapak membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan sub topic bahan pelajaran tertentu dan apakah hasil diskusi memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru. hal ini telah diungkapkan oleh subjek Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

“Tentunya untuk membuat suatu hipotesis kaitannya dengan satu pelajarannya bagaimana agar kecapaian- kecapaian yang direncanakan oleh guru yang bersangkutan bisa tercapai maka dalam hal itu yang harus tepat dalam mengambil satu metode pelajaran yang digunakan jangan sampai metode pembelajaran materinya misalnya wudhu materi yang digunakan ceramah itu kurang tepat artinya harus sama perencanaan yang digunakan. Iya melalui hasil diskusi sangat

---

<sup>65</sup> Haidir Kepala Sekolah MTs. 1 Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

<sup>66</sup> Fauziah, Gurur Mata Pelajaran Tahfidz MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

mungkin membutuhkan revisi tentang cara-cara menangani sesuatu dalam proses pembelajaran, bila ternyata ditemukan hal-hal yang sulit diselesaikan dalam proses pembelajaran maka dibuat alternatif- alternatif penyelesaian baru sebab cara awal tidak mampu menyelesaikan masalah.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk membuat suatu hipotesis kaitanya dengan satu pelajaran agar kecapaian - kecapain yang yang direncanakan oleh guru bersangkutan bisa tercapai, alternatif ataupun solusi yang dibuat tentunya cukup baik bahwasanya supervisor selaku penanggung jawab seperti perlu terus menerus berfikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif. Namun dalam proses terhadap berbagai pengkajian cara pemecahan masalah harus dipelajari, kemungkinan faktor-faktor peluang yang demikian serta fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi maka alternatif alternatif pemecahan masalah harus dibuat dengan sebaik mungkin.

Pemaparan diatas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh subjek guru mata pelajaran fiQih sebagai berikut:

“Kepala sekolah menjelaskan dasar mata pelajaran itu terlebih dahulu yang akan di ajarkan sehingga nanti akan terbentuk hipotesis itu dengan sendirinya, melalui hasil diskusi sangat mungkin membuat revisi tentang cara-cara menangani sesuatu dalam proses pembelajaran, iya, observasi dilakukan secara mendalam.”<sup>68</sup>

Adapun tahap observasi mengamati kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar dan menggunakan alat metode dan teknik mengajar, apakah

---

<sup>67</sup> Haidir Kepala Sekolah MTs. 1 Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

<sup>68</sup> Hadi, Guru Mata Pelajaran Piqih MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

observasi dilakukan secara mendalam pada waktu proses supervisi di MTs. Muhamadiyah 1 Bandar Lampung sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs. Muhamadiyah 1 Bandar Lampung yaitu:

“Saya observasi secara langsung terjun ke kelas atau tidak langsung dengan cara melihat RPP yang dibuat guru apa alat apa yang dipakai untuk proses belajar mengajar” yang jelas nya saya masuk ke kelas-kelas tetapi nggk juga saya mengamati dari awal sampai akhir pembelajaran, iya observasi dilakukan secara mendalam dan diskusi dengan dengan guru yang akan disupervi. Disini terjadi terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran.”<sup>69</sup>

Dari wawancara di atas terlihat proses supervisi yang dilakukan sangat mendalam dan itu sangat baik sekali, sehingga nantinya akan menemukan data secara mendetail.dengan dilakukan secara mendalam oleh supervisor maka akan mengetahui bagaimana cara guru tersebut melakukan pengajaran dikelas dan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dialami guru tersebut dan nanti akan diperbaiki satu persatu.

Pemaparan diatas sama halnya yang diungkapkan oleh subjek guru mata pelajaran

Bahasa Arab sebagai berikut:

“ ya kepala Sekolah mengamatinya dengan cara langsung dan tidak langsung, dengan cara mengunjungi kelas, ataupun bisa langsung menanyakan kepada guru yang bersangkutan dengan cara melihat RPP yang dibuat guru tersebut apa alat yang dipakai dalam proses pembelajaran”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Haidir Kepala Sekolah MTs. 1 Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

<sup>70</sup> Rohani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

Setelah tahap observasi tentunya ada menentukan hasil kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar. Hal ini di ungkapkan oleh subjek Kepala Sekolah di MTs. Muhammadiyah 1 Bandara Lampung sebagai berikut:

“dengan cara melihat hasil observasi, metode yang dilakukan oleh pendidik sudah berhasil apa belum, sehingga disini terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran”

Pemaparan diatas sama halnya yang diungkapkan oleh subjek guru mata pelajaran Tahfidz sebagai berikut:

“kepala sekolah melihat hasil observasi dari yang dilakukan pendidik berhasil nggak metode yang dilakukan oleh pendidik tersebut”

Setelah tahap menentukan hasil nilai kelas tentu adanya supervisor memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar terciptanya suasana akrab dan terbuka, dan apakah terjadi diskusi balikan yang mendalam. Hal ini di ungkapkan oleh subjek Kepala Sekolah di MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai berikut:

“sebenarnya memberikan penguatan itu tidak terlalu sulit, tetapi terkadang kalo kepala sekolah sering mensupervisi seolah-olah saya tidak percaya kepada pendidik sehingga timbullah jarak saya dengan guru agak sedikit jauh. Makanya langkah saya lakukan memberikan arahan kepada pendidik dengan empat mata, tidak didepan semua pendidik, iya disini terjadi diskusi balikan mendalam antara saya dan guru yaitu tentang hasil yang disupervisi dan diskusi balikan terhadap penilaian tata kerja guru yang baru saja di supervisi. Diskusi ini merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Haidir Kepala Sekolah MTs. 1 Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019



Berdasarkan wawancara terlihat bahwa kedua diskusi diatas merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Diskusi seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan jangan hanya diadakan beberapa kali saja. Tujuan adalah supaya target optimal kinerja guru bisa tercapai dan kelemahannya yang ada pada guru tersebut bisa diperbaiki. Disini guru diharapkan aktif menepalulasi diri dan merefleksi apa yang telah iya lakukan dalam mengajar dan keduanya bersama membahas data tentang supervisi itu sampai menemukan kesepakatan bersama.

Hal diatas senada dengan yang diungkapkan subjek guru mata pelajaran Tahfidz MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai Berikut:

“dengan cara memberikan pujian terhadap pendidik , dan memberikan nasehat ketika ada yang perlu diperbaiki, misalnya pendidik datang terlambat ketika jam proses belajar, maka Kepala Sekolah memberikan nasehat, iya terjadi diskusi balikan antara kepala sekolah dan guru.”<sup>72</sup>

Adapun pada tahap pertemuan balikan Kepala Sekolah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi pokus perhatian dalam supervisi. Hal ini di ungkapkan oleh subjek Kepala Sekolah di MTs.

Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai berikut:

“dalam perencanaan itu ada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, tuju nya apakah guru itu ketika mengajar didalam tujuannya tercapai apa tidaknya, misalnya guru piqih bagaimana siswa bisa wudhu kalo gurunya hanya sekedar mengajarkan teori, tidak mempraktekkan kepada siswa tersebut sampai bener-bener siswa itu sampai mengerti. Berarti belum tercapai tujuan guru tersebut”<sup>73</sup>

---

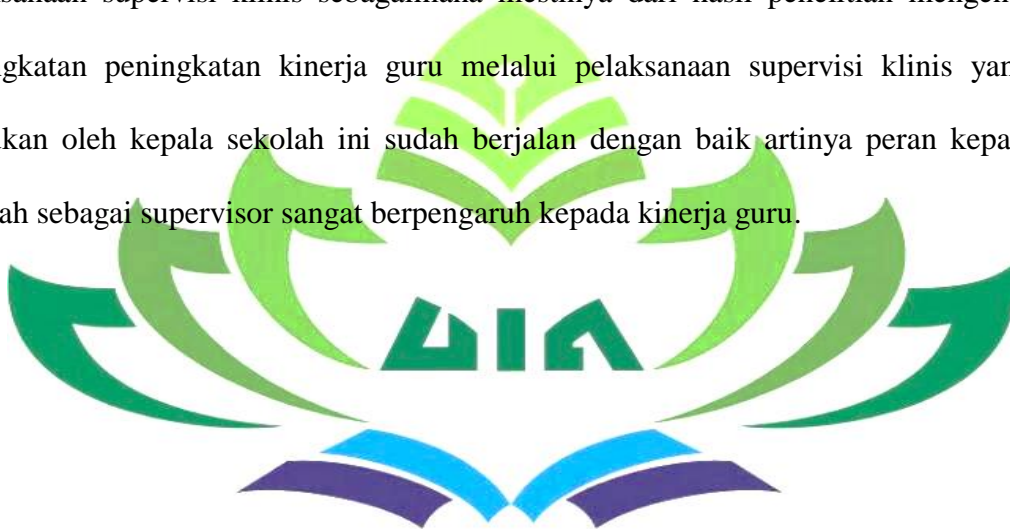
<sup>72</sup> Fauziah, Gurur Mata Pelajaran Tahfidz MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

<sup>73</sup> Haidir Kepala Sekolah MTs. 1 Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019, Pukul 09.00

Hal diatas senada dengan yang diungkapkan subjek guru mata pelajaran Tahfidz MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai Berikut:

“cara mengajaknya bisa langsung atau tidak langsung, bisa ketika rapat. Bisa formal dan bisa juga non formal”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui pelaksanaan supervisi klinis di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi klinis sebagaimana mestinya dari hasil penelitian mengenai peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada kinerja guru.



---

<sup>74</sup> Rohani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs. Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara 13 Mei 2019

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi, bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan PAI di MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Kepala sekolah menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat dengan cara pertemuan awal untuk mensosialisasikan kepada pendidik, tentang supervisi itu agar dengan supervisi itu pendidik merasa diawasi.

Selanjutnya untuk mengetahui aspek-aspek perilaku dalam mengajar agar lebih baik lagi kepala sekolah menyarankan kepada pendidik agar menggunakan metode baru supaya tidak menjelaskan kepada murid memakai metode ceramah.

Kemudian tahap observasi kepala sekolah mengamatinya dengan cara langsung dengan cara mengunjungi kelas, atau tidak langsung dengan cara melihat RPP yang dibuat guru agar mengetahui alat apa yang dipakai guru dalam

proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga melakukan observasi yang mendalam dan itu sangat baik sekali, sehingga nanti akan menemukan data secara mendetail, dengan dilakukan dengan cara mendalam oleh supervisor maka akan mengetahui bagaimana cara guru tersebut melakukan pengajaran dikelas dan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dialami guru tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah memberikan penguatan kepada pendidik agar terciptanya suasana akrab dan terbuka dengan cara memberikan arahan kepada pendidik, kemudian terjadi diskusi balikan yang mendalam antara kepala sekolah dan guru tentang hasil yang disupervisi dan diskusi balikan terhadap penilaian tata kerja guru.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif yang dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji

keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala madrasah MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung bapak haidir sudah melaksanakan supervisi klinis dengan baik. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap kinerja pendidik di MTs. Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung berhubungan dengan kinerja pendidik yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik maka pendidik harus diberikan pengawasan dan perbaikan. Berdasarkan indikator supervisi klinis sebagai berikut:

a. Pertemuan awa.

1. Kepala sekolah menciptakan hubungan baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat dan kepala sekolah mengamati tentang diri guru yang akan disupervisi. Selanjutnya menurut dewan guru menyatakan kepala sekolah memang menciptakan hubungan baik dan memberikan pemahaman yang mendalam.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Made Pirata bahwa Menciptakan hubungan yang baik. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja yang

kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan pendidik.

Menurut hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang telah terlampir jika disamakan dengan teori, maka kemampuan kepala sekolah menciptakan hubungan yang baik dengan pendidik sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya.

2. Kepala sekolah menemukan aspek-aspek perilaku dalam proses belajar mengajar yang perlu di perbaiki Cara yang dilakukan kepala madrasah untuk mengetahui aspek-aspek perilaku dalam proses belajar mengajar adalah menyampaikan poin-poin penting kepada pendidik disaat tinjauan langsung kekelas- kelas. Hal ini menurut keterangan kepala madrasah, selanjutnya menurut guru MTs. Muhammadiyah menyatakan kepala Madrasah menemukan aspek-aspek perilaku dalam peroses belajar mengajar dengan cara melakukan tinjauan kekelas-kelas.

b. Tahap Pengamatan atau Observasi

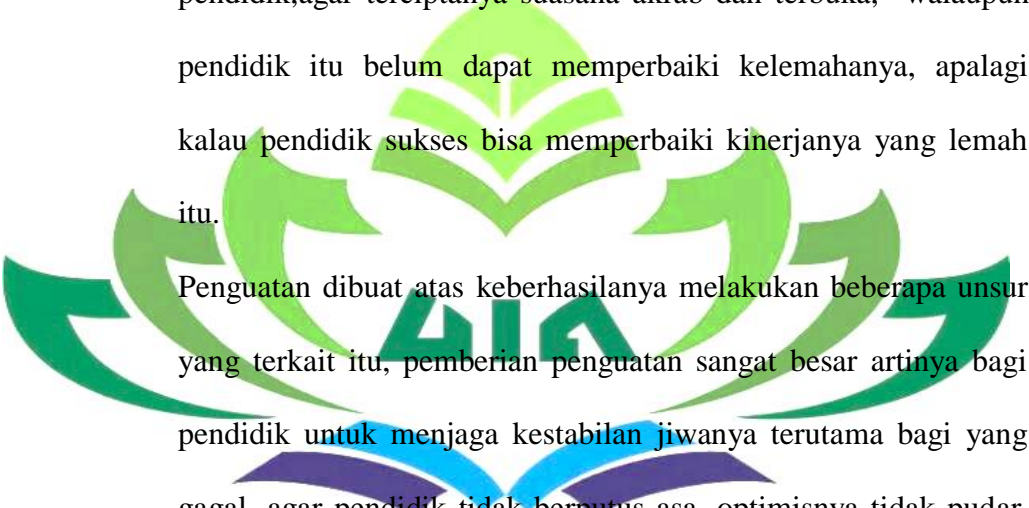
Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah mengamati secara langsung kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya dengan cara masuk ke kelas-kelas dan melakukan observasi secara mendalam pada waktu proses supervisi. Selanjutnya menurut dewan guru menyatakan kepala Madrasah memang mengamati secara langsung kegiatan pendidik dalam melaksanakan tugasnya.
2. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi Belajar mengajar.

Hasil observasi merupakan hasil real yang didapatkan oleh kepala madrasah saat proses observasi di dalam kelas yang di dapatkan menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan. Kepala madrasah dalam menggunakan hasil observasi untuk memperbaiki kinerja pendidik dengan cara menelaah bersama pendidik apa saja kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar dengan begitu pendidik tau kelemahan yang harus diperbaiki yang mana. cara kepala madrasah untuk menentukan perbaikan kinerja guru dengan cara, memberikan arahan atau memfasilitasi alat alat pembelajaran apa saja yang akan menunjang kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan cara kepala madrasah.

### C. Tahap pertemuan Akhir

1. Kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik Dalam pertemuan umpan balik ini dengan cara empat mata setelah kesepakatan tercapai hal ini menurut keterangan Kepala Madrasah, selanjutnya menurut dewan guru yang menyatakan Kepala Madrasah benar melakukan penguatan dengan cara menasehati pendidik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Made Pirata bahwa “supervisor perlu memberikan penguatan kepada pendidik, agar terciptanya suasana akrab dan terbuka, walaupun pendidik itu belum dapat memperbaiki kelemahannya, apalagi kalau pendidik sukses bisa memperbaiki kinerjanya yang lemah itu.



Penguatan dibuat atas keberhasilannya melakukan beberapa unsur yang terkait itu, pemberian penguatan sangat besar artinya bagi pendidik untuk menjaga kestabilan jiwanya terutama bagi yang gagal, agar pendidik tidak berputus asa, optimisnya tidak pudar, dan gairah kerjanya bertahan.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa cara kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik yang telah di supervisi adalah dengan melakukan pemberian kata-kata motivasi agar pendidik tetap selalu semangat.



b. Kepala Madrasah mengajak kepada pendidik menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian supervisi klinis tujuannya apakah pendidik ini ketika mengajar didalam tujuannya tercapai atau tidak hal ini menurut keterangan kepala Madrasah, selanjutnya menurut dewan guru MTs. Muhammadiyah sukrame Bandar lampung. Kepala Madrasah memang menelaah tujuan pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti mengenai Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Bidang Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhamadiyah sukarama Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap pertemuan awal
  - a. Kepala madrasah menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat dan bagaimana kepala Madrasah melakukan pengamatan awal tentang diri guru yang disupervisi.
  - b. Kepala madrasah menemukan aspek-aspek perilaku apa yang perlu diperbaiki.
  - c. Kepala madrasah membentuk hipotesis sebagai cara atau perbaikan sub topic bahan pelajaran, dan apakah memungkinkan pembuatan alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru.
2. Tahap observasi
  - a. Kepala madrasah mengamati kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya mengajar, dan melakukan observasi secara mendalam pada waktu proses supervisi.

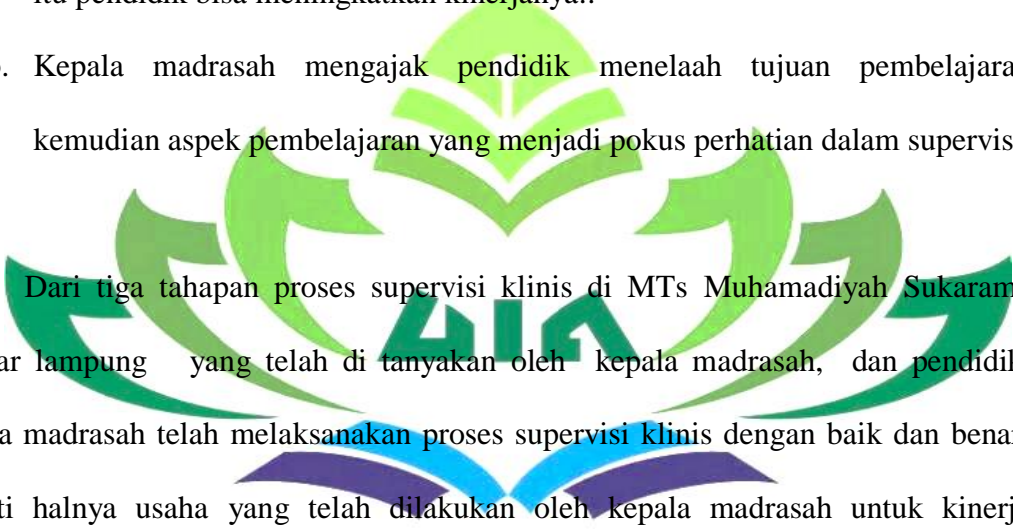
b. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar.

3. Tahap pertemuan akhir

a. Kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik

Dalam pemberian penguatan/motivasi kepala madrasah memberikan kata-kata motivasi setelah proses supervisi klinis berlangsung, dengan cara itu pendidik bisa meningkatkan kinerjanya..

b. Kepala madrasah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.



Dari tiga tahapan proses supervisi klinis di MTs Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah ditanyakan oleh kepala madrasah, dan pendidik kepala madrasah telah melaksanakan proses supervisi klinis dengan baik dan benar, seperti halnya usaha yang telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk kinerja pendidik memiliki hasil bahwa sebagai kepala sekolah sebagai supervisor telah memberikan pengawasan yang begitu baik sehingga proses supervisi klinis terhadap kinerja pendidik memiliki peningkatan setelah di supervisi.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang supervisi klinis kepala madrasah terhadap kinerja pendidik, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Karna besarnya manfaat supervisi klinis maka disarankan kepada kepala madrasah untuk melakukan kegiatan tersebut secara rutin di awal dan pertengahan tahun, karena dengan sesering mungkin kepala madrasah melakukan proses supervisi klinis maka kinerja pendidik juga bisa memenuhi kriteria kinerja pendidik.
2. Pada pertemuan awal disarankan kepala madrasah menciptakan iklim kerja yang kondusif.
3. Pada kegiatan observasi kepala madrasah disarankan untuk melihat kembali proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah disupervisi klinis.
4. Untuk para pendidik, selalu pertahankan kinerja yang sudah ada untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan selalu bertanya kepada kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosda kaerya,2006
- Ahmad Susanto *Manajemen peningkatkan Kinerja Guru Konsepsep strategi dan implementasi*, Jakarta : Prenadamedia gru,2016
- Alben Ambarita, *Kepemimpinan kepala Sekolah*, Yogyakarta :GRAHA ILMU, 2015
- Departemen Agama RI, (Di Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2006)
- Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & kepemimpinan Kepala Sekolah*,Bandung:ALFABETA, 2014
- Dwi iriyani,” *Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*”, Jurnal Didaktika, vol.2 No.2 Maret 2018 : 278-285, FMIPA Universitas Terbuka Di UPBJJ-UT Surabaya
- Etta mamang sangadji, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta:Andi, 2000
- Karniti, *Supervisi Klinis Dengan Pendekatan “PIS” Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan ,UPT Dindikbud Wira desa, Kabupaten Pekalongan, 1SSN 2355-9683, Vol. 1. No. 2.25 Oktober 2014
- Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakaerya, 1991
- Made Pidata, *Suoerpisi pendidikan Kontekstual*, jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Margono Metodologi Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Nizaruddin, *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*,  
Jurnal Pendidikan, di Persentasikan dalam Seminar Nasional Lesson Study, UPI,  
Bandung, 25 Juli 2010

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta. PT Raja  
Grafindo Persada, 1991

Rusman, *model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*,  
Jakarta: Rajawali pers, 2014

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif, dan R&D*,  
Bandung: ALFABETA 2019

Sulistriyani, *Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim  
Organisasi dengan Kinerja Guru*, Jakarta: Media Ilmu, 2001

Teguh Triwiyant, *pengantar pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014

UUD No 14 Tahun 2005 Tentang, Guru dan Dosen, Sinar Grafika, 2006

UU RI No 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional Wilpres, 2006

Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT  
Dari Teori ke praktek mengelola pendidikan secara professional dalam  
perspektif Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Zakiah Darajat., *pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016

## Lembar Observasi kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

### MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Nama Guru : Rohani

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas :VII (tujuh)

NO	KOMPETENSI YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>RENCANA PEMBELAJARAN</b>			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya Silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		
4.	Tersedianya Alat Peranaga atau Media Belajar yang Relevan		✓	
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi Sesuai dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadiranya		✓	
<b>B</b>	<b>PROSEDUR PEMBELAJARAN</b>			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk Siswa		✓	
8.	Memulai Pembelajaran Setelah Siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓		
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	

11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓		
14.	Kejelasan dalam menjalankan bahan belajar-belajar (materi)	✓		
15.	Kejelasan dalam memberikn contoh	✓		
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa		✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
<b>C</b>	<b>PENILAIAN PEMBELAJARAN</b>			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tempat	✓		
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalam	✓		

Bandar Lampung Maret 2019

Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Haidir



Lamiran Wawancara 01: Instrumen Supervisi Klinis

a. Kisi-kisi Wawancara Instrumen Supervisi Klinis

Fokus	Sub Fokus	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	Supervisi Pertemuan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat</li> <li>2. Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki</li> <li>3. Membentuk prioritas aspek-perilaku yang akan diperbaiki</li> <li>4. Membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topic bahan pelajaran tertentu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	Kepala Madrasah

	Klinis	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah dapat mengamati secara langsung kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode dan teknik mengajar.</li> <li>2. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	Kepala Madrasah
		Pertemuan Balikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala madrasah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar terciptanya suasana yang akrab dan terbuka.</li> <li>2. Kepala madrasah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervise.</li> <li>3. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	Kepala Madrasah

			<p>4. Kepala madrasah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisa dan diinterpretasikan.</p> <p>5. Kepala madrasah menanyakan kepada pendidik bagaimana pendapat terhadap data hasil observasi dan analisa</p> <p>6. Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala madrasah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.</p>		
--	--	--	--	--	--



Lampiran 01: Kisi-kisi Instrument Kinerja Guru

b. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Fokus	Sub Fokus		Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	Kinerja guru	Rencana Pembelajaran	5. Tersedianya Analisis, Mingguan efektif, prota,prosem 6. Tersedianya Silabus 7. Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) 8. Tersedinya Alat Peranaga atau Media Belajar yang Relavan 9. Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi Sesuai dengan Aspek 10. Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadirannya	4. Wawancara 5. Observasi 6. Dokumentasi	Guru

		<p>Prosedur Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memperhatikan sikap dan tempat duduk Siswa</li> <li>4. Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar</li> <li>5. Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari</li> <li>6. Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)</li> <li>7. Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pembelajaran dilakukan semenarik mungkin</li> <li>8. Pengusaha bahan belajar (materi pembelajaran)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Wawancara</li> <li>5. Observasi</li> <li>6. Dokumentasi</li> </ol>	<p>Guru</p>
--	--	------------------------------	---	--	-------------

			<p>9. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP</p> <p>10. Kejelasan dalam menjalankan bahan belajar-belajar (materi)</p> <p>11. Kejelasan dalam memberikan contoh</p> <p>12. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar</p> <p>13. Memeiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa</p> <p>14. Ketepatan menggunakan dalam penggunaan alokasi waktu yang disajikan</p> <p>15. Kemampuan</p>	
--	--	--	--	--

			menggunakan media pembelajaran		
		Penilaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Menyimpulkan KBM dengan tepat</li> <li>8. Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan</li> <li>9. Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Wawancara</li> <li>5. Observasi</li> <li>6. Dokumentasi</li> </ul>	guru



## Lembar Observasi kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

### MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Nama Guru : Hadi

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas :VII (tujuh)

NO	KOMPETENSI YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>RENCANA PEMBELAJARAN</b>			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya Silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓	
4.	Tersedianya Alat Peranaga atau Media Belajar yang Relavan	✓		
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi Sesuai dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadiranya	✓		
<b>B</b>	<b>PROSEDUR PEMBELAJARAN</b>			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk Siswa	✓		
8.	Memulai Pembelajaran Setelah Siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari		✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan meteri yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	



11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		✓	
14.	Kejelasan dalam menjalankan bahan belajar-belajar (materi)	✓		
15.	Kejelasan dalam memberikn contoh	✓		
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa		✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
<b>C</b>	<b>PENILAIAN PEMBELAJARAN</b>			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tempat	✓		
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalam	✓		

Bandar Lampung Maret 2019

Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Haidir

Lampiran 03 : Lokasi MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Lokasi MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung



## Lampiran 04 : Proses Pembelajaran di kelas

### Proses Pembelajaran di kelas





Lampiran 05 : Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung



## Wawancara dengan Pendidik





Lampiran 06 : Dokumentasi di saat Sedang Rapat

Dokumentasi di Saat Sedang Rapat



